

## **Dramaturgi Kehidupan Aparat Polisi Lalu Lintas (Studi Dramaturgi Aparat Polisi Lalu Lintas Di Polsek Cimanggung, Parakanmuncang, Sumedang Bandung)**

<sup>1</sup>Bella Amanda Mamonto, <sup>2</sup>Nurrahmawati

<sup>1,2</sup>*Prodi Ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

*email: [1amandamamonto@gmail.com](mailto:1amandamamonto@gmail.com), [2nurrahmawati10@gmail.com](mailto:2nurrahmawati10@gmail.com)*

**Abstrack.** Police who have a diverse image in the eyes of the people, they think about the police as fierce, assertive and even scary with the many tasks that occur in traffic and constraints that occur, as in the home environment that is certainly not working a traffic policeman will have a difference. The dramaturgy of life of the traffic police apparatus has a purpose in research that is to know the front stage and backstage in the life of the traffic police and the obstacles experienced in living life as traffic police officers. Research using qualitative research methodology with dramaturgy study approach, as for data collection technique that is interview, observation, documentation and literature study. Dramaturgy of traffic police officers in facing their life which is divided into two sides, the front stage and backstage are different, where the front stage performs consisting of impression, action in case, preparedness and appearance. The backstage that becomes real life is comprised of roles, out-of-office activities, feelings during being unemployed and the appearance as well as the external and internal constraints of a policeman in living life while working in traffic.

**Keywords:** Dramaturgy, Social Interaction, Social Role, Front Stage, Backstage.

**Abstrak.** Polisi yang memiliki *image* yang beragam di mata masyarakat, mereka beranggapan mengenai polisi seperti galak, tegas dan bahkan menakutkan dengan banyaknya tugas yang terjadi di lalu lintas serta kendala-kendala yang terjadi, adapun di lingkungan rumah yang tentu saja tidak sedang bekerja seorang polisi lalu lintas akan memiliki perbedaan. Dramaturgi kehidupan aparat polisi lalu lintas memiliki tujuan dalam penelitian yaitu diantaranya untuk mengetahui panggung depan dan panggung belakang dalam kehidupan polisi lalu lintas serta kendala yang dialami dalam menjalani kehidupan sebagai aparat polisi lalu lintas. Penelitian yang menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan studi dramaturgi, adapun teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Dramaturgi aparat polisi lalu lintas dalam menghadapi kehidupannya yang terbagi menjadi dua sisi yaitu panggung depan dan panggung belakang memang beda adanya, dimana panggung depan menampilkan *performance* yang terdiri dari kesan, tindakan dalam menghadapi kasus, kesiapsiagaan dan penampilan. Adapun panggung belakang yang menjadi di kehidupan sebenarnya ialah terdiri dari peran, kegiatan di luar jam kerja, perasaan selama sedang tidak bekerja dan penampilan serta adapula kendala eksternal dan internal seorang polisi dalam menjalani kehidupan selama bekerja di lalu lintas.

**Kata Kunci:** Dramaturgi, Interaksi Sosial, Peran Sosial, Panggung Depan, Panggung Belakang.

### **A. Pendahuluan**

Kehidupan aparat kepolisian lalu lintas merupakan kehidupan yang di mana dalam melaksanakan tugasnya penuh dengan berbagai macam kasus-kasus yang beragam serta cukup membahayakan, karena lingkungan mereka berada di lalu lintas seperti jalan raya dan sekitarnya. Polisi merupakan aparat negara yang mempunyai tugas utama menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat.

Seorang polisi memiliki *image* yang beragam di mata masyarakat, seperti halnya di mata para pekerja, ibu rumah tangga, mahasiswa-mahasiswi dan anak-anak sekolah mereka dapat beranggapan mengenai seorang polisi lalu lintas itu selalu galak, tegas dan bahkan menakutkan. Seperti halnya yang dilakukan oleh seorang aparat polisi lalu lintas di kantor dan lalu lintas (jalan raya) (*front stage*) yaitu seperti melaksanakan tugas dengan sebaik mungkin dalam melayani masyarakat luas dengan mendengarkan seluruh keluh dan kesah yang dialami oleh masyarakat di jalanan dan tidak larut terbawa

suasana, lalu bertindak tegas dan galak untuk menindaklanjuti kasus yang terjadi di lalu lintas seperti halnya kasus yang sering terjadi yaitu penilangan dan sebagainya, karena kondisi suasana di lalu lintas memang cukup berbahaya.

Seorang polisi lalu lintas akan tiba-tiba berubah menjadi sangat tegas, berwibawa atau bahkan galak, keadaan seperti itu dibantu oleh pembawaan aparat polisi apabila sedang memakai seragam polisi lengkap dengan atribut lainnya. Sedangkan di lingkungan keluarga maupun pertemanan (*back stage*) seorang polisi lalu lintas jauh dengan tingkah laku yang mereka tampilkan apabila sedang berada di lingkungan kerja, mereka seperti sosok bapak yang pada umumnya, penuh dengan kasih sayang dan lemah lembut, dengan tidak sedang memakai seragam polisi secara lengkap. Seperti kegiatan-kegiatan lainnya yaitu membantu mengurus buah hati di rumah, membantu pekerjaan rumah, canda tawa bersama teman-teman apabila sedang berkumpul di *café* atau reunian. Dua sisi panggung yang terlihat berbeda apabila seorang polisi lalu lintas berada di lingkungan kerja dengan di lingkungan keluarga serta pertemanan.

Aparat polisi lalu lintas dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari selalu dikelilingi dengan tugas kepolisian dengan beban sebagai penegak hukum, di manapun dan kapanpun polisi tersebut berada entah di hari libur (lepas dinas) atau bahkan di tanggal merah sekalipun mereka harus siap-siaga dalam melaksanakan tugas dadakan yaitu tugas langsung dari atasan atau tugas lainnya, sehingga diharuskan selalu menjadi figur yang baik dalam mengayomi masyarakat di mana pun serta kapanpun serta dalam kondisi apapun. Khususnya polisi lalu lintas di mana mereka harus memiliki kesiapan yang ekstra untuk melaksanakan tugas di jalan raya, karena melakukan tugas di lalu lintas dan di kantor yang memang sangat berbeda jauh. Banyak sekali bahaya, macam-macam masyarakat yang memang beragam akan sifat, karakteristik, cara berkomunikasi dan cara berpandangan terhadap suatu hal yang berbeda. Adapun seperti halnya dalam kehidupan keluarga seorang aparat polisi lalu lintas tetap sedang dalam keadaan menugas, apalagi seorang polisi lalu lintas bekerja selama 24 jam nonstop dengan berbagai pembagian *shift* kerja, sikap seorang polisi lalu lintas di dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan kerja tentu saja memiliki perbedaan peran sosial di lingkungan polisi tersebut.

Adapun terdapat beberapa kasus-kasus yang menimbulkan konflik yang melibatkan beberapa masyarakat dengan polisi lalu lintas yang membuat polisi tersebut harus ekstra dalam menghadapi masyarakat yang bersangkutan. Seorang polisi lalu lintas lingkungan Polsek Cimanggung sendiri harus ekstra kuat dan tangguh karena lingkungan di sekitar polsek itu sendiri berbeda dengan lingkungan polsek lainnya, di sana kejadian-kejadian yang tak terduga terjadi seperti kecelakaan antar mobil besar (truk, tronton, dll) dengan keadaan emosi oleh para pengendara di mana kurang paham akan etika berkomunikasi dengan baik, kesalahpahaman sering terjadi yang mampu menimbulkan emosi yang memuncak, adapula perbatasan antara Polsek Cimanggung dan sekitarnya terhadap Kota Bandung itu sendiri yang tentunya menimbulkan perbedaan antara kondisi lalu lintas terhadap masyarakat itu sendiri.

Aparat polisi lalu lintas dalam melaksanakan tugasnya dihadapkan dengan kendala serta kesulitan yang selama ini di alami dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai aparat polisi lalu lintas. Kesulitan yang dihadapi mampu timbul dari lingkungan yang sedang beliau rasakan maupun berasal dari dalam diri dari seorang aparat polisi lalu lintas, seorang polisi lalu lintas dalam menghadapi kendala-kendala yang sedang dihadapi tentu memiliki berbagai macam cara dalam mengatasinya.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik meneliti dan membahasnya secara lebih rinci mengenai “*Dramaturgi Kehidupan Aparat Polisi Lalu Lintas di Polsek*

*Cimanggung*”.

1. Untuk mengetahui panggung depan (*front stage*) yaitu lingkungan profesi aparat polisi lalu lintas di Polsek Cimanggung.
2. Untuk mengetahui panggung belakang (*back stage*) yaitu lingkungan keluarga aparat polisi lalu lintas di Polsek Cimanggung.
3. Untuk mengetahui kendala yang dialami dalam menjalani kehidupan sebagai aparat polisi lalu lintas.

## B. Landasan Teori

Menurut Littlejohn, interaksi simbolik mengandung inti dasar premis tentang komunikasi dan masyarakat (*core of common premises about communication and society*) (Littlejohn, 1996:159) perspektif interaksi simbolik memandang bahwa individu bersifat aktif, reflektif dan kreatif, menafsirkan, menampilkan perilaku yang rumit dan sulit diramalkan.

Paham interaksionisme simbolik menganggap bahwa segala sesuatu tersebut adalah virtual. Semua interaksi antarindividu melibatkan suatu pertukaran simbol. Ketika seseorang berinteraksi dengan yang lainnya, seseorang itu secara konstan mencari “petunjuk” mengenai tipe perilaku apakah cocok dalam konteks itu dan mengenai bagaimana menginterpretasikan apa yang dimaksudkan oleh orang lain. Interaksionisme simbolik mengarahkan perhatian pada interaksi antarindividu, dan bagaimana hal ini bisa dipergunakan untuk mengerti apa yang orang lain katakan dan lakukan kepada kita sebagai individu. (Soeprapto 2002:71).

Interaksi simbolik mengandung inti dasar pemikiran umum tentang komunikasi dan masyarakat. Jerome Manis dan Bernard Meltzer memisahkan tujuh hal mendasar yang bersifat teoritis dan metodologis dari interaksionisme simbolik. Masing-masing hal tersebut mengidentifikasi sebuah konsep sentral mengenai tradisi yang dimaksud :

1. Orang-orang dapat mengerti berbagai hal dengan belajar dari pengalaman,. Persepsi seseorang selalu diterjemahkan dalam simbol-simbol.
2. Berbagai makna dipelajari melalui interaksi di antara orang-orang. Makna muncul dari adanya pertukaran symbol-simbol dalam kelompok-kelompok social.
3. Seluruh struktur dan institusi social diciptakan dari adanya interaksi di antara orang-orang.
4. Tingkah laku seseorang tidak mutlak ditentukan oleh kejadian-kejadian pada masa lampau saja, namun juga dilakukan secara sengaja.
5. Pikiran terdiri atas sebuah percakapan internal, yang merefleksikan interaksi yang telah terjadi antara seseorang dengan orang lain.
6. Tingkah laku terbentuk atau tercipta di dalam kelompok social selama proses interaksi.
7. Kita tidak bisa memahami pengalaman seorang individu dengan mengamati tingkah lakunya saja. Pemahaman dan pengertian seseorang akan berbagai hal harus diketahui. (Sobur,2003:196-197)

Dramaturgi adalah sandiwara kehidupan yang disajikan manusia. Goffman menyebutkan ada dua peran dalam teori ini, yaitu sebagai bagian depan (*front*) dan bagian belakang (*back*). *Front* mencakup, *setting*, *personal front* (penampilan diri), *expressive equipment* (peralatan untuk mengekspresikan diri) sedangkan bagian belakang adalah *the self* yaitu semua bagian yang tersembunyi untuk melengkapi keberhasilan akting atau penampilan diri yang ada pada *front*. Berbicara mengenai dramaturgi Erving Goffman, kita tidak boleh luput melihat George Herbert Mead dengan konsep *the self*, yang sangat mempengaruhi teori Goffman. Dengan mengambil konsep

mengenai kesadaran diri dan *the self mead*, Goffman kembali memunculkan teori peran sebagai dasar teori dramaturgi. Goffman mengambil pengandaian kehidupan individu sebagai panggung sandiwara, lengkap dengan *setting* panggung dan akting individu sebagai aktor kehidupan. Mead menegaskan bahwa *the self* merupakan makhluk hidup yang dapat melakukan tindakan, bukan sesuatu yang pasif yang semata-mata hanya menerima dan merespons suatu stimulus. Secara hakiki, pandangan Mead merupakan isu sentral bagi interaksional simbolik. Dramaturgi sendiri merupakan sumbangan Goffman bagi perluasan teori interaksional simbolik (Santoso dan Setiansah dalam Ardianto, 2010:152). Seorang actor dalam kehidupannya tentu ditunjang dengan penampilan yang dimiliki oleh sang aktor ialah penampilan fisik atau disebut dengan *physical appearance* seseorang akan memengaruhi proses komunikasi. Setiap orang memang punya persepsi mengenai penampilan fisik, baik itu busananya dan ornament lain yang dipakainya. Kita memang cenderung mempersepsi dan memperlakukan seseorang dengan cara berbeda bila ia mengenakan pakaian berbeda. (Rini Rinawati, 2007)

Kemudian, sosiolog bernama Glen Elder (1975) membantu memperluas penggunaan teori peran. Pendekatannya yang dinamakan *life-course* memaknakan bahwa : Setiap masyarakat mempunyai harapan kepada setiap anggotanya untuk mempunyai perilaku masyarakat tertentu sesuai dengan kategori-kategori usia yang berlaku dalam masyarakat tertentu. Dalam masyarakat kontemporer kehidupan kita dibagi ke dalam masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa dan masa tua, di mana setiap masa mempunyai bermacam-macam pembagian bagi (dalam Syam, 2012:71-72).

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### a. Panggung Depan Kehidupan Aparat Polisi Lalu Lintas

**Tabel 1.** Panggung Depan Kehidupan Aparat Polisi Lalu Lintas

Keterangan informan	Kesan	Tindakan dalam menangani kasus	Kesiapsiagaan	Penampilan
Bapak Zainudin (Polisi lalu lintas)	Memberi yang terbaik	-Mengayomi -Profesional	Disiplin	- <i>Feel angry</i> -Menentukan Kesiapsiagaan
M. Adi (rekan Anggota Polisi)	-Bijaksana -Tegas	-Menjadi Panutan -Tegas -Berani	Bertanggung jawab	-Pembawaan yang Santai -Gagah
Dadang S. (rekan sekitar Pos Polisi)	Menjadi panutan	Berwibawa	Profesional	Kaku

Andiawan (Korban Tilang)	Profesional	Mengayomi	Antusias	-Berwibawa -Lebih disegani
Anjas P. (rekan Komunitas)	-Ramah -Tegas	Galak	-Cekatan -Semangat dalam segala kondisi	Siap Siaga

Sumber: Hasil Penelitian

Panggung Depan yang dialami oleh seorang polisi lalu lintas yaitu Bapak Zainudin memiliki pertunjukan yang berbeda dengan panggung belakang dalam menampilkannya kepada orang-orang sekitar, terdiri dari komponen kesan, tindakan dalam menangani kasus, kesiapsiagaan dan penampilan. Dimana semua komponen tersebut mampu menunjang panggung depan yang dijalankan oleh Bapak Zainudin dalam melaksanakan tugas kepolisiannya. Komponen-komponen tersebut diantaranya :

- Kesan ialah gambaran yang di peroleh dari sosok Bapak Zainudin selaku polisi lalu lintas yaitu menjadi sosok yang bijaksana dan menjadi panutan bagi orang-orang sekelilingnya.
- Tindakan dalam penanganan kasus yaitu tindakan yang di lakukan oleh Bapak Zainudin dalam menjalankan tugas-tugas kepolisian dilandasi dengan sikap tegas dan rasa mengayomi kepada masyarakat.
- Kesiapsiagaan yang di terapkan oleh Bapak Zainudin ialah memiliki rasa bertanggung jawab dengan segala tugas yang diberikan serta cekatan dalam melaksanakan tugas-tugas.
- Penampilan adalah salah satu penunjang dalam bertugas ialah terlihat gagah dan terkesan kaku dengan atribut seragam yang digunakan.

## Panggung Belakang Kehidupan Aparat Polisi Lalu Lintas

**Tabel 2.** Panggung Belakang Kehidupan Aparat Polisi Lalu Lintas

Keterangan informan	Peran	Kegiatan di luar jam kerja	Perasaan selama tidak sedang bekerja	Penampilan
Bapak Zainudin (Polisi lalu lintas)	-Jujur -Amanah	-Istirahat dirumah. -Olahraga -Datang ke Masjid	Siap Siaga	Tidak harus menjadi galak
Lasmanawati (Keluarga)	-Kasih Sayang -Mengayomi -Pelindung	-Nonton TV -Jaga Warung	-Bahagia -Relax	-Tidak terlihat gagah -Humoris
H. Asep (Tetangga)	-Tegas -Berwibawa	-Datang ke Masjid -Gotong Royong	Terkesan biasa saja	Santai
Anjas P. (Rekan Komunitas)	Santai	Berkumpul bersama	Menyenangkan	-Tetap menjadi penolong. -Siap Siaga

Sumber: Hasil Penelitian

Panggung Belakang yang dimiliki oleh seorang polisi lalu lintas yaitu Bapak Zainudin memiliki perbedaan pada saat beliau sedang menjalankan tugasnya sebagai polisi. Panggung belakang yang sedang dijalani oleh Bapak Zainudin ialah berada di lingkungan keluarga yaitu terdiri dari tetangga hingga rekan komunitas. Pada panggung belakang yang dimiliki oleh Bapak Zainudin terdapat komponen yang mampu menunjang Bapak Zainudin apabila sedang berada di lingkungan rumah yaitu peran, kegiatan di luar jam kerja, perasaan selama tidak sedang bekerja dan penampilan. Komponen-komponen tersebut diantaranya :

- Peran yang dimiliki oleh Bapak Zainudin sebagai aparat polisi lalu lintas ialah menjadi pelindung, pengayom dan berwibawa kepada masyarakat.
- Kegiatan di luar jam kerja dari Bapak Zainudin ialah berkumpul di rumah, berolahraga, gotong royong di sekitar rumah dan pengajian bersama di masjid.
- Perasaan selama sedang tidak bekerja yang dimiliki oleh Bapak Zainudin ialah perasaan bahagia dan siap siaga dalam segala bentuk tugas yang diterimanya sewaktu-waktu.

- Penampilan yang dimiliki oleh Bapak Zainudin selagi sedang tidak bekerja ialah terlihat santai.
- b. Kendala yang Dialami dalam Menjalani Kehidupan sebagai Aparat Polisi Lalu Lintas

**Tabel 1.** Kendala yang Dialami dalam Menjalani Kehidupan sebagai Aparat Polisi Lalu Lintas

Keterangan informan	Eksternal	Internal
Bapak Zainudin (Polisi lalu lintas)	-Kurang koordinasi dilapangan dengan pihak tertentu -Banjir di jalanan -Respon negatife tentang polisi	Emosional
M. Adi (rekan Anggota Polisi)	-Banyak masyarakat tidak mematuhi rambu lalu lintas -Banyak masyarakat tidak menganggap adanya polisi di lalu lintas -Tanggapan negative masyarakat	-Marah -Berbicara dengan nada tinggi
Dadang S. (rekan sekitar Pos Polisi)	-Cuaca panas -Masyarakat yang ngeyel	Terlihat mumet
Anjas P. (rekan Komunitas)	Kurang koordinasi instansi tertentu	Diam
Lasmanawati (Keluarga)	Kecelakaan truck dan pelajar yang membuat kewalahan	-Terlihat murung -Lebih banyak istirahat
H. Asep (Tetangga)	Pekerjaan yang padat	Terlihat suntuk

Sumber : Hasil Penelitian

Seorang polisi lalu lintas memiliki kendala dalam menjalankan tugas-tugas kepolisiannya dimana terbagi menjadi dua bagian yaitu eksternal dan internal. Kendala eksternal yaitu kendala-kendala yang dialami oleh Bapak Zainudin pada saat melaksanakan tugas kepolisian yang diantaranya ialah seperti respon negaif dari orang-

orang yang kontra dengan sosok seorang polisi, cuaca yang memang sering terjadinya banjir dan panas terik yang cukup membuat cepat lelah dalam bertugas dan koordinasi yang kurang cepat antara instansi terkait apabila terdapat kecelakaan, adapun kendala yang berasal dari diri Bapak Zainudin sendiri hingga perasaan yang dimiliki dalam menanggapi kendala-kendala tersebut perasaan emosional yang dimiliki oleh Bapak Zainudin yang seperti halnya berasal dari kejadian-kejadian yang terjadi di lingkungan lalu lintas mampu mengunjang emosional yang dimiliki oleh Bapak Zainudin.

#### **D. Kesimpulan**

Dramaturgi aparat polisi lalu lintas dalam menghadapi kehidupannya yang terbagi menjadi dua sisi yaitu panggung depan dan panggung belakang memang beda adanya, dimana panggung depan menampilkan *performance* yang terdiri dari kesan, tindakan dalam menghadapi kasus, kesiapsiagaan dan penampilan yang dimana beliau menjalani kehidupannya selagi berada di lingkungan kerja. Adapun panggung belakang yang menjadi di kehidupan sebenarnya ialah terdiri dari peran, kegiatan di luar jam kerja, perasaan selama sedang tidak bekerja dan penampilan dimana ketika beliau sedang berada di lingkungan rumah, tetangga selagi tidak sedang bekerja, serta adapula kendala eksternal dan internal seorang polisi dalam menjalani kehidupan selama bekerja menjadi polisi lalu lintas.

#### **E. Saran**

##### **Saran Teoritis**

1. Disarankan untuk dilakukan penelitian yang lebih mendalam pada bagian subjek yang hendak di pilih untuk mencari subjek yang lebih unik atau menantang dan lebih fokus pada dramaturgi yang dimiliki. Sebagai contoh “Studi Dramaturgi yang dilakukan pada kehidupan politik dari sosok politikus terkemuka di Indonesia”, karena memang di Indonesia sendiri sosok politikus terkemuka/terkenal cukup menantang untuk dijadikan subjek dari sebuah penelitian.
2. Disarankan untuk diadakan sebuah kegiatan seperti workshop atau seminar di berbagai Universitas mengenai seluk beluk dramaturgi, yang dimana bertujuan untuk dengan mudah dipahami mengenai dramaturgi, karena memang dramaturginya itu sendiri cukup sulit ditemukan yang dimana menjadikan beberapa orang kurang paham akan arti sebenarnya dramaturgi.

##### **Saran Praktis**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dramaturgi kehidupan polisi lalu lintas, peneliti memberikan saran praktis yaitu seorang polisi lalu lintas untuk mampu mempertahankan sikap ramah kepada siapapun masyarakat yang bertemu di lalu lintas, baik masyarakat tersebut sedang tidak melanggar maupun kepada yang melanggar lalu lintas agar berdampak baik kepada masyarakat supaya lebih dekat dan memiliki keterikatan antara polisi lalu lintas tersebut. Polisi lalu lintas juga diharapkan untuk selalu memberikan arahan yang rutin kepada setiap masyarakat mengenai peraturan lalu lintas.

### Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro. 2010. Metode Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soeprapto, Riyadi. 2002. Interaksionisme Simbolik. Malang: Averroes Press.
- Sobur, Alex. 2003. Semiotika Komunikas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syam, Nina W. 2012. Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rinawati, Rini. 2007, "Dramaturgi Poligami". dalam MediaTor Vol.7, No. 1, 2006 (Hal. 157).

